



Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Akhlak Siswa di Sekolah

Miftahul Fikri¹, Nurhamzah², Shofia Limas Erintania³

^{1,2} *Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia*

³ *SMA Negeri Tanjungsari, Jl. Raya Tanjungsari No.404, Gudang, Tanjungsari,
Kab.Sumedang, Indonesia*

*miftahulfikrisiwa@uinsgd.ac.id

Received: 16 Maret 2023 ; Accepted: 02 Mei 2023 ; Published: 10 Mei 2023

DOI: [10.15575/jp.v7i1.203](https://doi.org/10.15575/jp.v7i1.203)

Abstrak

Kenaikan penggunaan media sosial di Januari tahun 2021 mencapai 4,2 miliar atau tumbuh sekitar 13,2% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pengguna aktif Instagram pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Bandung adalah 74 siswa dari 135 siswa. Berdasarkan informasi, banyak siswa yang sering asyik memainkan smartphone tanpa memperhatikan sopan santun di lingkungan sekitar dan membuka smartphone saat jam pelajaran berlangsung. Ini menjadi permasalahan yang penting untuk diteliti, seberapa besar peran intensitas penggunaan Instagram dalam mempengaruhi akhlak siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan Instagram dengan akhlak di sekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi, dan alat pengambilan data berupa angket, wawancara dan observasi yang dilakukan pada populasi dan sampel sebanyak 74 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram termasuk kategori tinggi, dimana nilai rata-rata sebesar 3,50 berada pada interval 3,40 – 4,19; (2) Realitas akhlak mahmudah siswa di sekolah dari hasil perhitungan statistik termasuk kategori tinggi, nilai rata-rata sebesar 3,98 berada pada interval 3,40 – 4,19; (3) Hubungan antara keduanya koefisien korelasinya adalah 0,227. Angka tersebut berada pada rentang 0,200 – 0,399 dengan kualifikasi rendah; (4) Besarnya pengaruh intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram hubungannya dengan akhlak mahmudah mereka di sekolah mempunyai pengaruh sebesar 5,2% dan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Akhlak; Instagram; Media Sosial; Siswa.

Abstract

The increase in social media use in January 2021 reached 4.2 billion, growing by around 13.2% compared to the same period in the previous year. Active users of Instagram in class XI students of SMK Negeri 6 Bandung are 74 students out of 135 students. Based on information, many students are often engrossed in playing smartphones without paying attention to courtesy in the surrounding environment and open smartphones during class hours. This is an important problem to research, how big is the role of the intensity of using Instagram in influencing student morals. The purpose of this study was to determine the relationship between the intensity of Instagram use and morals at school. The research method used is a quantitative approach with the correlation method, and data collection tools in the

form of questionnaires, interviews and observations were conducted on a population and a sample of 74 students. The results showed that: (1) the intensity of students towards the use of Instagram social media was included in the high category, where the average value was 3.50 in the interval 3.40 – 4.19; (2) The reality of student morals at school from the results of statistical calculations is included in the high category, the average value of 3.98 is in the interval 3.40 – 4.19; (3) The relationship between the two correlation coefficient is 0.227. This figure is in the range of 0.200 – 0.399 with low qualifications; (4) The magnitude of the influence of students' intensity on the use of Instagram social media in relation to their easy morals at school has an influence of 5.2% and the remaining 94.8% is influenced by other factors.

Keywords: Instagram; Morals; Social Media; Student

A. Pendahuluan

Akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang lahir daripadanya perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa perlu mempertimbangkan dan memikirkannya kembali (Munir Amin, 2019). Akhlak merupakan sebuah perilaku terpuji dimana perilaku ini akan membuat orang lain merasa senang dan nyaman (Sahnan, 2019). Berakhlak harus dilakukan di mana saja, termasuk di sekolah (Nurulhaq et al., 2021). Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah Swt. salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak, hal ini sesuai dengan dalil berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahnya: “Sesungguhnya aku (Rasulullah ﷺ) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad 2/381).

Dari dalil di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak yang baik merupakan suatu hal yang harus diutamakan dalam kehidupan didunia. Faktor yang sangat mempengaruhi akhlak tidak lain adalah faktor lingkungan sosial, dimana kini lingkungan sosial tidak hanya sebatas pertemuan tatap muka tapi juga melalui dunia maya seperti media sosial.

Dewasa ini kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sudah sangat pesat, manusia datang menciptakan berbagai inovasi baru untuk berinteraksi dan bersosialisasi, diantaranya yaitu inovasi komunikasi berupa media sosial. Media sosial ini memberikan berbagai macam kegiatan bersosialisasi yang sangat mudah dan menyenangkan sehingga membuat penggunanya gemar berlama-lama menggunakan teknologi tersebut. Mereka bebas berekspresi dan berpendapat tanpa ada batasan waktu, serta dapat dilakukan dimana pun. Tercatat bahwa kenaikan penggunaan media sosial di Januari tahun 2021 angkanya mencapai titik 4,2 miliar atau tumbuh sekitar 13,2% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Jika dirinci, rata-ratanya lebih dari 1,3 juta pengguna baru di media sosial setiap harinya sejak 2020. Angka tersebut setara dengan 155 ribu pengguna baru setiap detik (Dimas, 2021).

Penggunaan media sosial di Indonesia cukup besar, serta kalangan penggunanya pun bermacam-macam baik usia remaja maupun usia matang dengan kisaran 16 sampai 64 tahun. Orang-orang menggunakan media sosial dengan berbagai kepentingan di dalamnya, serta

penggunanya pun ada dalam berbagai latar belakang, hal ini tentunya dapat menimbulkan berbagai macam dampak, baik positif maupun negatif di kalangan masyarakat (Junawan & Laugu, 2020).

Dampak positif media sosial bagi remaja di antaranya memberikan kemudahan untuk anak agar dapat belajar bagaimana cara beradaptasi dengan mudah dan luas, kemudian dapat digunakan untuk bersosialisasi dengan publik dan dapat mengelola lingkup pertemanan, seperti memperbanyak teman atau bahkan dapat menemukan teman lama yang sudah jarang berkomunikasi, serta memudahkan dalam kegiatan belajar karena media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah mereka, dapat pula digunakan untuk mencari informasi terkait pembelajaran, meningkatkan kreatifitas (Fauzan et al., 2022; Khairuni, 2016).

Dampak negatif dari penggunaan media sosial ini adalah remaja yang kecanduan dalam menggunakan media sosial hingga tak kenal waktu yang menyebabkan remaja tersebut enggan atau malas untuk berhubungan dengan dunia nyata. Tingkat kecakapan siswa dalam bersosialisasi pun akan terganggu apabila terlalu sering berkomunikasi di dunia maya dan meninggalkan kehidupan yang nyata. Hal ini tentunya dapat mengurangi etika sopan santun anak karena dengan terbiasanya menggunakan media sosial maka semakin banyak remaja menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya. Bagi kebanyakan remaja tidak ada aturan dalam penggunaan ejaan dan tata bahasa yang ditulis pada sosial media mereka, dan untuk kalangan remaja tentu akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa modern anak zaman sekarang yang secara otomatis akan diikuti oleh yang lainnya. Hal ini terjadi karena remaja menganggap bahwa media sosial merupakan tempat dimana mereka bebas berekspresi tanpa memikirkan aturan kesopanan yang secara tidak langsung perlu diterapkan (Sufia, 2017).

Media sosial instagram merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh kalangan anak remaja di dunia terutama di Indonesia. Instagram merupakan salah satu media sosial untuk berbagi foto dan video, bahkan saat ini instagram sudah menambahkan berbagai fitur seperti *instastory*, *direct message*, *IGTV*, *Reels*, dan lain sebagainya. Sistem penggunaan media sosial instagram ini adalah dengan mem-*follow* atau mengikuti akun orang lain. Dengan itu hubungan komunikasi antara sesama pengguna instagram dapat terjalin yaitu dengan memberikan tanda *like* atau suka kemudian dapat dengan berkomentar pada foto orang lain yang diunggah pada instagram tersebut (Agianto et al., 2020). Media ini menyajikan ruang untuk berbagi intensitas sehari-hari melalui foto dan video serta memberikan fitur berupa filter untuk memperindah tampilan foto maupun video yang tentunya dapat menarik perhatian penggunanya. Selain untuk berbagi intensitas sehari-hari aplikasi ini juga memberikan wadah untuk memsarkan produk, bertukar informasi dan masih banyak lagi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram di SMK Negeri 6 Bandung, kemudian untuk mengetahui realitas akhlak siswa di SMK Negeri 6 Bandung dan yang terakhir untuk mengetahui bagaimana Hubungan intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram dengan akhlak mereka di SMK Negeri 6 Bandung.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah tentang bagaimana intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah, kemudian dapat memberikan informasi yang berguna bagi SMK Negeri 6 Bandung sebagai evaluasi dan umpan balik untuk lembaga sekolah/pendidikan, kepala sekolah, guru-guru, yang berhubungan dengan penggunaan Media Sosial Instagram dan Akhlak siswa di Sekolah. Dan bagi siswa diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar dapat menyempurnakan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-harinya, serta dapat memberikan pengertian mengenai perkembangan teknologi jejaring sosial salah satunya media sosial instagram agar digunakan dengan bijak.

Berdasarkan studi pendahuluan baik melalui wawancara atau observasi di SMKN 6 Bandung pada tanggal 15 Februari 2022, didapat informasi: 1) Lebih dari setengah jumlah siswa disetiap kelas atau sekitar 54,8% siswa kelas XI pada jurusan TAV aktif menggunakan media sosial berupa Instagram. Mereka menggunakan media sosial ini untuk berbagai macam kebutuhan; 2) Konten atau hal yang biasa dicari siswa di media sosial Instagram bermacam-macam, di antaranya ialah fashion (gaya busana), film, game, hal-hal mengenai keagamaan, berita, olahraga, dan yang lainnya; 3) Sikap atau perilaku siswa di sekolah maupun di dalam kelas sebenarnya cukup baik, namun tidak dipungkiri ada beberapa siswa yang kedapatan diam-diam membuka *smartphone* mereka, dimana hal tersebut tidak berkaitan dengan pembelajaran. Terlebih ketika jam istirahat dimana mereka bebas mengakses *smartphone* sesuka hati, sehingga membuat mereka terlalu asyik sendiri dan melupakan kesopanan terhadap orang-orang yang ada di sekitar.

Adapun penelitian terdahulu terkait penggunaan media sosial dengan akhlak sebagai berikut: Hasil penelitian dari Bilqis dalam penelitiannya dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dan prestasi belajar PAI terhadap tingkat religiusitas siswa/I di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk. Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial instagram, maka semakin rendah tingkat religiusitas peserta didik dan semakin tinggi prestasi belajar PAI, maka semakin rendah tingkat religiusitas peserta didik (Bilqis, 2020). Adapun menurut Setiawan dalam penelitiannya terkait pengaruh media sosial dan akhlak yang mengatakan bahwa hasil penelitian ini memberikan dampak yang signifikan dengan berupa pengaruh negative dan positif (Setiawan et al., 2019). Sedangkan Lubis menyatakan bahwa penggunaan media sosial berdampak pada akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah (Lubis, 2020).

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini adalah terletak pada menganalisis tingkat intensitas penggunaan Instagram yang dilakukan oleh siswa dan hubungannya dengan akhlak mereka. Objek penelitian ini merupakan siswa kelas XI Jurusan TAV pada SMK Negeri 6 Bandung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional atau korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa XI Jurusan TAV pada SMK Negeri 6 Bandung yang menggunakan instragram, yaitu hanya berjumlah 74 siswa, karena populasi kurang dari 100, maka sampel penelitian adalah seluruh populasi (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket, lembar observasi dan daftar pertanyaan untuk wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan Deskripsi Data, Uji normalitas dan Analisis Korelasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Intensitas Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram di SMK Negeri 6 Bandung

Untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram di SMK Negeri 6 Bandung, dilakukan dengan menggunakan angket sebanyak 20 item pernyataan dengan menggunakan skala penelitian sebagaimana pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar Kualifikasi Limit Interval Variabel X

Skor	Intensitas Siswa Menggunakan Instagram
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
3,40 – 4,19	Tinggi
2,60 – 3,39	Sedang
1,80 – 2,59	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat Rendah

Tabel di atas adalah alat bantu untuk mengukur tingkat intensitas siswa dalam menggunakan Instagram. Jika skor menunjukkan 4,20-5,00 artinya intensitas siswa dalam menggunakan Instagram adalah sangat tinggi. Jika skor menunjukkan 3,40 – 4,19 artinya intensitas siswa dalam menggunakan Instagram adalah tinggi. Jika skor menunjukkan

2,60 – 3,39 artinya intensitas siswa dalam menggunakan Instagram adalah sedang. Jika skor menunjukkan 1,80 – 2,59 artinya intensitas siswa dalam menggunakan Instagram adalah rendah. Jika skor menunjukkan 1,00 – 1,79 artinya intensitas siswa dalam menggunakan Instagram adalah sangat rendah.

Angket kemudian disebar kepada 74 responden, penyebaran 20 item angket ini didasarkan kepada empat indikator yaitu perhatian, penghayatan, durasi, frekuensi. Berikut merupakan hasil dari angket yang telah disebar tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Analisis Indikator Variabel X

Indikator Variabel X	Pernyataan	Skor	Rata-Rata	Jml Rata-Rata Skor	Rata-Rata Skor
Perhatian	Saya membuka aplikasi Instagram untuk mencari konten-konten keagamaan.	286	3,86	18,08	3,62
	Saya membuka aplikasi Instagram untuk membagikan informasi mengenai keagamaan.	238	3,22		
	Saya membuka aplikasi Instagram untuk mencari berita-berita terbaru.	304	4,11		
	Saya membuka aplikasi Instagram untuk mengerjakan tugas sekolah.	212	2,86		
	Saya membuka aplikasi Instagram untuk <i>sharing</i> dengan teman mengenai informasi keagamaan.	298	4,03		
Penghayatan	Saat membuka instagram saya memperoleh informasi mengenisopan-santun.	287	3,88	19,99	4,00
	Beberapa informasi di Instagram memberikan saya pelajaran mengenai menyayangi antar sesama makhluk hidup.	301	4,07		
	Saya senang mengikuti akun bertema keagamaan untuk dijadikan sebagai pengingat.	305	4,12		
	Saya selalu mendapatkan informasi dan berita terbaru mengenai keagamaan ketika membuka Instagram.	311	4,20		
	Saya senang membuka Instagram untuk dijadikan sebagai tempat mencari ilmu.	275	3,72		

Durasi	Saya mengakses Instagram kurang dari satu jam.	269	3,64	17,04	3,41
	Saya mengakses Instagram sekitar 1-2 jam perhari.	238	3,22		
	Saya mengakses Instagram sekitar 2-3 jam perhari.	201	2,72		
	Saya mengakses Instagram sekitar 3-4 jam perhari.	269	3,64		
	Saya mengakses Instagram lebih dari 4 jam perhari.	283	3,82		
Frekuensi	Saya membuka Instagram hanya satu kali dalam sehari.	225	3,04	14,75	2,95
	Saya membuka Instagram 2-3 kali dalam sehari.	241	3,26		
	Saya membuka Instagram lebih dari 3 kali dalam sehari.	193	2,61		
	Saya menggunakan Instagram hanya bila ada keperluan, seperti tugas sekolah.	225	3,04		
	Saya lebih sering mengakses Instagram dibandingkan membuka buku pelajaran.	207	2,80		
RATA-RATA					3,50

Dari Tabel 2, hasil analisis tersebut terdapat skor dengan nilai tertinggi yaitu pada indikator penghayatan yaitu sebesar 4,00. Sedangkan skor terendah berada pada indikator frekuensi 2,95. Sejalan dengan hal tersebut penggunaan media sosial Instagram perlu digunakan dengan bijak, hal ini dilakukan agar media sosial dapat bermanfaat dengan baik dan tidak memberikan dampak buruk bagi siswa khususnya dalam perubahan akhlak mereka, karena dalam hal ini penghayatan siswa terhadap penggunaan media sosial cukup tinggi.

Untuk memperoleh keputusan normal atau tidaknya distribusi variabel ini dapat diketahui dari nilai chi kuadratnya (χ^2). Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh nilai standar deviasi sebesar 4,90 dan chi kuadrat (χ^2) sebesar 6,83 serta derajat kebebasan 3, sehingga χ^2 tabel diperoleh 95,08 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai χ^2 hitung 4,90 dan angka χ^2 tabel sebesar 95,08. Maka

dapat dipahami bahwa χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel. Ini menunjukkan bahwa data variabel X (penggunaan media sosial Instagram) berdistribusi *normal*.

2. Realitas Akhlak Mahmudah Siswa di SMK Negeri 6 Bandung

Untuk mengetahui bagaimana realitas akhlak mahmudah siswa di SMK Negeri 6 Bandung, dilakukan dengan menggunakan angket sebanyak 20 item pernyataan dengan menggunakan skala penelitian yang tersaji pada Tabel 3, yaitu:

Tabel 3. Daftar Kualifikasi Limit Interval Variabel Y

Skor	Aktivitas Siswa Menggunakan Instagram
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
3,40 – 4,19	Tinggi
2,60 – 3,39	Sedang
1,80 – 2,59	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat Rendah

Angket kemudian disebar kepada 74 responden, penyebaran 20 item angket ini didasarkan kepada empat indikator yaitu akhlak terhadap guru, teman di kelas, teman di sekolah, dan lingkungan. Berikut merupakan hasil dari angket yang telah disebar.

Tabel 4. Daftar Analisis Indikator Variabel Y

INDIKATOR VARIABEL Y	NO PERTANYAAN	SKOR	RATA-RATA	JML RATA-RATA SKOR	RATA-RATA SKOR
Akhlak Terhadap Guru	21	323	4,36	20,20	4,04
	22	318	4,30		
	23	322	4,35		
	24	315	4,26		
	25	291	3,93		
Akhlak Terhadap Teman di Kelas	26	292	3,95	19,60	3,92
	27	300	4,05		
	28	281	3,80		
	29	288	3,89		

	30	289	3,91		
Akhlik Terhadap Teman di Kelas	31	302	4,08	20,21	4,04
	32	307	4,15		
	33	293	3,96		
	34	292	3,95		
	35	301	4,07		
Akhlik terhadap Lingkungan	36	291	3,93	19,56	3,91
	37	287	3,88	RATA-RATA	3,98
	38	286	3,86		
	39	294	3,97		
	40	290	3,92		

Dari hasil analisis tersebut terdapat skor dengan nilai tertinggi yaitu pada indikator akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman dikelas yaitu sebesar 4,04. Sedangkan skor terendah berda pada indikator akhlak terhadap lingkungan yaitu sebesar 3,91. Sejalan dengan hal tersebut akhlak siswa terhadap lingkungan perlu diperbaiki lagi karena dengan adanya hal tersebut akan memunculkan suasana lingkungan yang baik.

Untuk memperoleh keputusan normal atau tidaknya distribusi variabel ini dapat diketahui dari nilai chi kuadratnya (χ^2). Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh nilai standar deviasi sebesar 5,65 dan chi kuadrat (χ^2) sebesar 5,48 serta derajat kebebasan 3, sehingga χ^2 tabel diperoleh 95,08 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai χ^2 hitung 5,48 dan angka χ^2 tabel sebesar 95,08. Maka dapat dipahami bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel. Ini menunjukkan bahwa data variabel X (penggunaan sosial media Instagram) berdistribusi *normal*.

3. Hubungan Aktivitas Siswa Terhadap Penggunaan media Sosial Instagram dengan Akhlak Mahmudah Siswa di Sekolah

Untuk mengetahui hubungan aktivitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram dengan kahlak mahmudah mereka di sekolah, peneliti menggunakan analisis korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien korelasi antara variabel

X dan Y adalah 0,227. Angka tersebut berada pada rentang 0,200 – 0,399 dan termasuk kedalam kualifikasi rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara aktivitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram dengan akhlak mahmudah mereka disekolah berkorelasi rendah.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis apakah H_a diterima atau tidak penulis melakukan perhitungan yang kemudian diperoleh *thitung* sebesar 1,980 dan *ttabel* dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai 1,665. Maka dapat disimpulkan *thitung* 1,980 > *ttabel* 1,665 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan sosial media Instagram dengan pengaruh akhlak mahmudah.

Hasil analisis dalam uji pengaruh variabel x dan y mengenai aktivitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram (x) hubungannya dengan akhlak mahmudah mereka disekolah (y) memiliki dengan presentase 5,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan dari penggunaan Instagram dan akhlak mahmudah siswa disekolah adalah 5,2% dan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi antar keduanya yaitu berada pada kategori rendah. Kemudian Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara penggunaan sosial media Instagram dengan akhlak siswa di sekolah. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial Instagram tidak terlalu berpengaruh terhadap akhlak siswa di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada lembaga sekolah yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 7(2), 130–139.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Bayu, D. J. (2021, February 18). Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia Capai 4,2 Miliar. *Data Boks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/18/jumlah-pengguna-media-sosial-di-dunia-capai-42-miliar>
- Bilqis, L. A. (2020). *Pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram dan prestasi belajar PAI terhadap tingkat religiusitas: Penelitian di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk*. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.
- Fauzan, F. A., Hasbiyallah, H., & Fikri, M. (2022). The Creativity of Islamic Religious Education Teachers for Effective Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(2), 120–132. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i2.18196>
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi media sosial, Youtube, Instagram dan WhatsApp ditengah pandemi covid-19 dikalangan masyarakat virtual Indonesia. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 41–57.
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Lubis, L. H. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 4(1).
- Munir Amin, S. (2019). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Nurulhaq, D., Fikri, M., Azizah, H. N., Rohmah, F. N., & Sukmara, G. F. (2021). Urgensi Iffah bagi Masyarakat Sekolah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 41–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/ath.v6i1.11943>
- Sahnan, A. (2019). Konsep akhlak dalam Islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar Islam. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99–112.
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, I. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa. *Mozaic: Islam Nusantara*, 5(1), 73–84.